
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Haris Budiman¹, Uswatun Hasanah², Agus Faisal Asya³, Radika Ammorti⁴
harisbudiman@radenintan.ac.id, agusfaisal@radenintan.ac.id
Uswatunhasanah6812@gmail.com, radikaammorti28@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and describe the creativity of Islamic religious education teachers in shaping the character of responsibility for students at SMP Negeri 7 Bandar Lampung. The type of research used is qualitative. This study uses a descriptive approach. The technique of determining the object in this research is through purposive sampling technique, the data collection technique is using observation, interviews and documentation. After the research data were collected, they were analyzed using descriptive data.

The results of this study explain the creativity of Islamic religious education teachers in shaping the character of responsibility for students at SMP Negeri 7 Bandar Lampung. The creativity carried out by Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 7 Bandar Lampung is by making assignment collection boxes, applying the habit of reading the Koran which includes short letters before starting learning and using zoom meeting media. In shaping the character of this responsibility, it is poured through several methods such as the exemplary method, through advice and giving attention, through separate subjects and integrated into all subjects and reward and punishment. In forming the character of the responsibility of students, there are three indicators, namely submitting assignments on time, working according to instructions and working based on their own work.

Keywords: Creativity, Islamic Religious Education Teacher, Responsibility Character

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik menentukan objek pada penelitian ini melalui teknik Purposive sampling, Teknik pengumpulan data-nya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data-data penelitian terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan data deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Adapun kreativitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yaitu dengan pembuatan kotak pengumpulan tugas, menerapkan pembiasaan membaca al-quran yang meliputi surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran dan pemanfaatan media zoom meeting. Dalam membentuk karakter tanggung jawab ini dituangkan melalui beberapa metode seperti metode keteladanan, melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran dan reward and punishment. Pada pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik terdapat tiga indikator yakni menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai dengan petunjuk dan mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.

Kata kunci : Kreativitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi di era ini, banyak sekali terjadinya perubahan baik secara positif maupun negatif terutama dalam dunia pendidikan. Pada era ini banyak sekali yang terjadi pada dunia maya yang sekarang ini dapat dengan mudah di akses situs-situs apa saja yang bisa di tiru atau dicontoh oleh peserta didik, tidak menutup kemungkinan hal buruk pun dapat ditiru. Sudah waktunya bangsa Indonesia untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter disekolah, terutama dalam karakter tanggung jawab, agar moralitas bangsa dikalangan peserta didik tidak mengalami penurunan yang lebih buruk. Jika masalah seperti ini dibiarkan tanpa adanya langkah-langkah yang tepat dalam membangun pendidikan karakter, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter bisa dipercaya mampu menjadi penunjuk arah bagi individu untuk kearah yang lebih baik lagi (Setiawan, 2021) .

Sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam UU 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai tugas untuk memajukan potensi dan membentuk kepribadian sekaligus kultur bangsa yang bermartabat dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, terampil, kreatif dan mandiri dan dapat menjadi warga Negara yang absolut dan mandiri (Dewi, 2016). Pendidikan nasional bukan hanya harus mampu merancang pola pendidikan yang sesuai dengan kemajuan dan perubahan yang terjadi, tetapi juga melahirkan lulusan siswa yang mahir dan memajukan pengetahuan dan teknologi, sanggup berkompetisi dan mempunyai karakter yang kuat (Agung, 2017). Pendidikan pula wajib mampu menyediakan peserta didik untuk menjalankan aktivitas pembelajaran guna mengembangkan wawasan, belajar untuk menumbuhkan keterampilan bertindak, berlatih untuk hidup serta berlatih untuk bernegara (Edisi, 2019). Ahmad D Marimba mengungkapkan bahwa pendidikan ialah tuntutan ataupun arahan secara langsung yang dijalankan oleh guru, baik melalui rohani maupun jasmani pada peserta didik, guna terciptanya kepribadian yang baik (Syahid, 2018).

Usaha dalam membentuk karakter sangat dibutuhkan sangat upaya yang keras serta serius, karena karakter sangat berkaitan dengan perilaku dan kepribadian seseorang yang terlihat pada aktivitas sehari-hari. Pendidikan karakter tak hanya sekedar mempelajari suatu nilai tetapi juga mendidik peserta didik dengan suatu nilai (Hasyim, 2020). Masalah-masalah yang menyangkut karakter harus diselesaikan dengan penguatan pendidikan karakter yang memiliki visi dan misi untuk memperbaiki karakter bangsa, sehingga menghasilkan kepribadian yang bermoral dan bernilai. Presiden pertama kita, soekarno, telah menyatakan perlunya *Nation and Character Building* sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa (Hasyim, 2020). Sebab, melalui pendidikan karakter dapat menimbulkan kebaikan pada masing-masing individu dan dapat menimbulkan perilaku, nilai dan budi pekerti seperti perilaku jujur dalam berucap atau berbuat baik terhadap diri sendiri, orang lain dan tuhan (Jai et al., 2020).

Guru merupakan seorang yang berkewajiban mempersiapkan manusia yang cakap dan mampu diharapkan bisa membentuk dirinya bangsa dan Negara (Khusna, 2016). Seorang guru yang baik dan cerdas akan memberikan perubahan pada siswa menuju kearah yang lebih baik, mampu menjadikan peserta didik lebih pandai, dapat mengerti dan mengatasi masalah yang terjadi serta mampu menumbuhkan karakter yang positif. Proses ini berjalan hingga seorang anak bertambah dewasa, kedewasaan diri mampu ditunjukkan dengan tingkah laku yang menonjolkan karakter diri sebagai manusia yang baik, yang mengamalkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam hidupnya (Sutarini et al., 2015).

Peran guru sangatlah penting sebagai pengganti peran orangtua dirumah, yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Menurut Trianto peranan dalam arti kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan siswanya memberikan arah interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Kharisma & Suyatno, 2019). Menurut Al-Ghazali tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*Taqqarub*) kepada Allah. Hal ini dikarenakan maksud pendidikan islam paling terutama yaitu agar bisa dekat dengan Allah (Umar, 2017). Guru

bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses pendidikan berkembang demi mencapai cita-cita dan tujuan guru maupun peserta didik.

Sejalan dengan yang diterangkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru, yang menyatakan apabila guru termasuk seorang pendidik profesional yang mengemban tugas utama untuk mendidik, menasihati, memberi bimbingan, memandu, mengasah, mengukur dan mengevaluasi siswa bagi anak usia dini lewat jalur resmi pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No.14, 2005). Disinilah fungsi guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik yang amat sulit karena dibenturkan dengan segala rintangan (Sumarno, 2016). Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memperkokoh dan mengembangkan aspek-aspek kehidupan sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan, menilai tingkah laku peserta didik yang dikembangkan oleh lembaga sekolah guna menciptakan hubungan yang serasi dalam mewujudkan pendidikan karakter bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Guru PAI di SMP Negeri 7 Bandar Lampung terkait tanggung jawab peserta didik, maka diperoleh data bahwa sebagian besar tanggung jawab peserta didik sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab-nya seperti menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, dan mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri. Walaupun dengan begitu masih saja ditemukan beberapa siswa yang masih kurang sadar akan tanggung jawabnya, seperti guru memberikan tugas namun peserta didik tidak mengerjakannya dengan berbagai alasan, kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan hasil sendiri seperti mencontek, kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pengisian absensi kehadiran saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sugeng Istanto mengungkapkan tanggung jawab adalah sebuah jawaban menggambarkan perkiraan dari segala sesuatu yang dilakukan dan keharusan guna memberi perbaikan akan sesuatu yang mungkin ditimbulkannya (Zacky, 2020). Maka untuk itu tanggung jawab perlu dibentuk supaya peserta didik bisa memiliki kesadaran dan dapat menempatkan diri mereka sebagai peserta didik yang patuh, taat, dan bertanggung jawab. Dalam pembentukan karakter tanggung jawab ini guru dituntut

untuk berpikir kreatif didik dalam pola pengajaran supaya peserta didik senantiasa mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik, tenang, aman dan nyaman.

Menurut Santrock kreativitas adalah kemampuan untuk merancang suatu hal dengan metode-metode baru yang jarang dilakukan untuk menciptakan suatu solusi yang khas terhadap permasalahan yang akan dihadapi (Nurani et al., 2020). Kreativitas ialah salah satu potensi yang terdapat pada diri masing-masing individu sebagai pengaktualisasian dirinya (Pendidikan et al., 2015). Kreativitas dianggap sangat penting bagi kehidupan, lewat kreativitas maka tiap individu akan tertarik untuk mendemonstrasikan bermacam upaya dalam melakukan sesuatu (Saptono, 2016). Dalam hal inilah keprofesionalan guru direalisasikan dengan seperti apa guru berinteraksi dengan para muridnya (Oktiani, 2017).

Peneliti merasa kreativitas guru amat penting dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa, terutama tenaga pendidik yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang banyak berperan guna membangun karakter siswa dalam prosesnya. Hal inilah yang nantinya akan diteliti atau menjadi fokus penelitian yang dilakukan, yaitu terkait bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Qualitative Research) untuk menganalisis aktivitas sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari perspektif atau penjelasan seseorang (narasumber) dalam keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha menafsirkan dengan cara apa suatu individu memandang, menyimpulkan ataupun mendeskripsikan lingkungan sosialnya, penafsiran tersebut adalah perolehan hubungan sosialnya (Sudaryono, 2018). Penelitian kualitatif bukan memunculkan data yang berupa angka-angka, tetapi yang diperoleh ialah data dari dokumen pribadi, catatan lapangan, wawancara dan dokumen resmi lainnya (Romdoni, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi (Narbuko, Achmadi, 2016).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan peneliti yaitu yang pertama observasi, peneliti mempelajari mengenai tingkah laku dan nilai yang melekat pada perilaku tersebut. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data terkait kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Kemudian teknik wawancara, wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah wawancara tak berstruktur. Terakhir peneliti menggunakan teknik dokumentasi, dokumentasi ialah salah satu data dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berupa tulisan, lukisan, atau karya-karya bersejarah dari seseorang (Sugiana, 2019). Sesudah informasi yang dibutuhkan atau dikumpulkan, telah terakumulasi secara lengkap melewati metode pengumpulan data yang telah ditetapkan, selanjutnya yaitu melakukan Analisis data menggunakan tiga cara seperti yang pertama reduksi data, reduksi data adalah sesuatu model analisis yang digunakan melalui menyaring, menekankan, mempermudah, dan menitik beratkan data yang diperoleh di lapangan sesuai pada evaluasi yang dibuat oleh peneliti dari hasil interview/wawancara dengan narasumber. Kedua penyajian data, data mampu disajikan dalam tampilan diagram, table, grafik atau sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun dengan jelas dan mudah dipahami (Jaya, 2020). Terakhir verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah melaksanakan analisis data dengan berkelanjutan maka setelah itu dilakukan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh hasil yaitu, Kreativitas yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yaitu dengan pembuatan kotak pengumpulan tugas, menerapkan pembiasaan membaca Al-quran yang meliputi surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran dan pemanfaatan media zoom meeting. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui empat metode. Seperti metode keteladanan, melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran serta reward dan punishment.

Adapun bentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung seperti, menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.

Dari hasil yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai Kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ialah dengan membuat kotak pengumpulan tugas yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Menerapkan pembiasaan membaca al-quran yang meliputi surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan agar membiasakan peserta didik bisa mengamalkan nilai-nilai keagamaan dikemudian hari, pemanfaatan media zoom meeting, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan zoom meeting sebagai media bantu pembelajaran agar dapat memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran seperti sekarang ini dengan adanya pandemic covid yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik guru Pendidikan Agama Islam melalui beberapa metode yaitu dengan keteladanan, pada metode ini guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan hal-hal baik tentang tanggung jawab bagi siswa seperti guru Pendidikan Agama Islam sudah standby pada pagi hari disekolah saat murid mengumpulkan tugas dan bertujuan untuk memantau siswa dan sekaligus memberikan contoh bagi siswa dalam hal tanggung jawab. Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat – nasihat dan memberi perhatian bagi pada peserta didik seperti, guru selalu mengingatkan absensi bagi siswa dan untuk peserta didik yang belum hadir pada saat kegiatan belajar maka guru Pendidikan Agama Islam menelepon peserta didik agar peserta didik dapat segera mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dan guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat bagi peserta didik agar tetap menjalankan kewajiban sholat dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selanjutnya, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran guru Pendidikan Agama Islam pun memberikan arahan bagi siswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas pada kotak pengumpulan tugas yang telah dibuat oleh masing-masing guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tanggung jawab

murid dalam mengumpulkan tugasnya. Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Bandar Lampung juga mempunyai cara tersendiri agar siswa dapat termotivasi untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan cara memberikan reward and punishment. Reward yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah seperti memberikan nilai tambahan dan tidak jarang pula hadiah berupa alat tulis dan Punishment yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah seperti guru menyuruh murid untuk menghafal dan membuat video murid sedang membaca surat – surat pendek. Hal tersebut diberikan dengan tujuan agar dapat memberikan efek jera bagi murid yang tidak menjalankan tanggung jawabnya.

Adapun bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh murid sesuai dengan tiga indikator yakni menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk dan mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri. Dari ketiga indikator tersebut peserta didik melakukan dan mengerjakan semua yang ada pada tiga indikator tersebut dan sesuai. Meski belum semuanya, namun tanggung jawab yang dilakukan para peserta didik sudah cukup baik dan sesuai dengan indikator yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan serta penjabaran yang sudah dijelaskan pada bagian-bagian lebih dahulu, maka peneliti menyimpulkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yakni:

Kreativitas yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yaitu dengan pembuatan kotak pengumpulan tugas, menerapkan pembiasaan membaca al-quran yang meliputi surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran dan pemanfaatan media zoom meeting. Dalam Pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dituangkan melalui beberapa metode seperti, metode Keteladanan, melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran dan Reward and Punishment. Bentuk Tanggung Jawab peserta didik terdapat pada tiga indikator yakni menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk dan mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung sudah dengan semaksimal mungkin dilakukan. Adapun bentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung seperti, menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri dan sesuai dengan indikator tanggung jawab meskipun masih belum sepenuhnya peserta didik dapat melaksanakannya.

Setelah melaksanakan dan membahas hasil penelitian, dengan rendah hati peneliti mengemukakan sejumlah saran. mengenai saran tertera yakni, Bagi Sekolah, selaku instansi pendidikan formal sekolah mampu lebih menekankan pada pembentukan karakter pada peserta didik khusus-nya dalam hal tanggung jawab dan juga perlunya fasilitas baik sarana atau prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui daring seperti saat ini. Bagi Guru, peneliti merekomendasikan pada seluruh tenaga pendidik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung bukan hanya Guru PAI saja agar bukan hanya sekedar memberikan materi saja. Selain itu, tenaga pendidik harus selalu memberi keteladanan dan contoh yang baik bagi peserta didik meski hanya dilakukan secara daring. Bagi Orangtua, sebuah keharusan bagi orangtua untuk ikut berperan dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak, apalagi saat ini anak-anak saat ini menjalani proses belajar dan segala kegiatan sekolahnya dirumah secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119.
- Aset, Sugiana. (2018). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1 (1), 2.
- Dewi, T. A. (2016). Upaya Pembentukan Karakter Melalui Social and Emotional Learning (Sel) Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2), 13–22.
- Edisi, J. W. (2019). *Jurnal Warta Edisi : 62 Oktober 2019 | ISSN : 1829-7463*. 146–161.
- Hasyim, Ridwan, (2020) *Saatnya Guru Berpikir dan Bertindak*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/>
- J, Moeloeng Lexy, (2009) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264.
- Jaya, I Made Laut Mertha, (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131.
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173.
- Muslich, Masnur, (2011) *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multi dimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraini., Yuliani., Sofia Hartati.,& Sihadi. (2020) *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Muhammad Romdoni. (2019). Kreatifitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Miftakhul Khoir Karangrejo Purwosari. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 65–71.

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pendidikan, J. A., Universitas, P., Kuala, S., Jufni, M., & Ibrahim, S. (2015). Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 64–73.
- Saptono, A. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 319–327.
- Sudaryono, (2018) *Metodologi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumarno, O. : (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Sumarno Jurnal Al Lubab*, 1(1), 121–147.
- Sutarini, Y. C. N., Priyoyuwono, P., & Armstrong, T. (2015). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 213–224.
- Syahid, Abdullah. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 5.
- Umar, Bukhari, (2017) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru